

## BAB IV

### GERWANI DALAM ARUS KEKUASAAN

Gerwani berasal dari Gerakan Wanita Indonesia Sedar (Gerwis) yang didirikan tahun 1950. Gerwis merupakan gabungan dari beberapa organisasi wanita yang ada, yakni gerakan Wanita Rakyat Indonesia Kediri, Persatuan Wanita Sedar Surabaya, Rukun Puteri Indonesia Semarang, Persatuan Wanita Sedar Bandung, dan Persatuan Wanita Murba Madura.<sup>1</sup> Dan beberapa organisasi wanita lain.

Dengan anggota hanya 500 orang perempuan. Para anggota ini pada umumnya berpendidikan tinggi dan berkesadaran politik. Dari segi ideologi, organisasi ini merupakan kelanjutan dari Isteri Sedar dulu. Kaum perempuan Gerwis pada umumnya dari generasi yang lebih muda, tetapi mereka punya hubungan dengan perempuan yang bergabung dalam Isteri Sedar. Pada tahun 1954, ketika anggotanya mencapai 80.000, sejalan dengan politik PKI saat itu, Gerwis memutuskan untuk lebih berencana menarik kaum perempuan dari kalangan massa. Sebagai simbol untuk keputusannya ini, nama organisasi diubah menjadi Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani). Dalam kurun waktu itu

---

<sup>1</sup> Ipong Jazimah, S.K. Trimurti: *Pejuang Perempuan Indonesia*,. Penerbit Buku Kompas: Jakarta, 2016, 184.

Sudah sejak awalnya Gerwani sangat giat dalam membantu peningkatan kesadaran perempuan tani, bekerjasama dengan bagian perempuan BTI. Pada tahun 1961 diselenggarakan seminar khusus untuk membahas persoalan mereka. Disamping kegiatannya ditengah-tengah perempuan tani, Gerwani juga melakukan serangkaian kegiatan lain yang menarik. Diantaranya adalah kampanye pemberantasan buta huruf yang dimulai tahun 1955, perubahan undang-undang perkawinan yang lebih demokratis, menuntut hukuman yang berat untuk perkosaan dan penculikan, dan kegiatan-kegiatan sosial ekonomi untuk kaum tani dan buruh perempuan. Para aktivis gerwani melakukan kegiatan besar-besaran pemberantasan buta huruf di kalangan perempuan, sekaligus mendidik para peserta mengenali masalah-masalah perempuan. Bersama dengan kaum perempuan dari organisasi-organisasi lain, mereka saling membantu menyelenggarakan berbagai macam kegiatan, baik di tingkat kampung, kota, maupun provinsi, mengenai soal-soal seperti kesejahteraan keluarga, kesehatan, kebersihan, dan juga soal-soal yang lebih bersifat “feminis” seperti pelacuran, perkawinan anak-anak, dan perdagangan perempuan. Di sediakan bantuan hukum, juga bantuan untuk korban banjir dan

<sup>2</sup> Wieringa, *Kuntilanak Wangi*, 19.

### A. Gerakan Politik Gerwani

Meskipun Gerwani sudah beranjak terjun ke kancah politik Indonesia semakin tahun semakin jauh, tetapi Gerwani tetap berpegang teguh pada prinsipnya. Gerwani tetap menjadikan dirinya sebagai organisasi sosial.

[illegible]

Setelah tahun 1955, aktivitas Gerwani dalam dunia politik semakin intens. Isu-isu yang diperjuangkan juga meluas. Gerwani tidak lagi hanya berbicara soal politik dalam negeri, tetapi juga berbicara soal masalah politik yang ada di dunia internasional. Geakan politik dari Gerwani ini ditunjang oleh relasi atas dan relasi bawah yang dilakukan oleh Gerwani, sehingga oerorganisasi ini memiliki akses berpilitik yang mudah. Selain itu, program rekrutmen dari Gerwani yang tidak memandang ras, suku, agama dan ideologi, membuatnya semakin leluasa berpolitik karena memiliki dukungan dari berbagai kalangan.

<sup>4</sup> Sardjono., *Meluaskan Aksi*

Beberapa aktivitas itu dilakukan Gerwani sampai peristiwa Gestok terjadi dan Gerwani dinyatakan sebagai organisasi yang terlarang. Beberapa aktivitas Gerwani yang penting, mulai dari awal berdirinya, dan dalam perjalanannya dapat dilihat dalam tabel berikut.<sup>5</sup>

Tahun	Keterangan
1950	Gerwis dibentuk
1954	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerwis berubah nama menjadi Gerwani</li> <li>Mendekat ke Sukarno dengan bersikap diam atas keputusan kawin lagi Sukarno</li> </ul>
1955	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktif berkampanye dan mengikuti Pemilu</li> <li>Mencalonkan kader Gerwani melalui PKI dan PRI</li> </ul>
1956	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengirim delegasi ke Sukarno Penolakan bom nuklir</li> <li>Menolak intervensi AS</li> <li>Lebih aktif di GWDS</li> </ul>
1957	Mendukung penuh konsep demokrasi terpimpin
1959	Mendukung Manipol USDEK
1961	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konfrontasi dengan Malaysia</li> <li>Menentang Amerika Serikat</li> <li>Memboikot film-film Amerika</li> </ul>

<sup>5</sup> Tabel ini merupakan rangkaian dari kegiatan Gerwani yang dihimpun dari beberapa buku dan dokumen, diantaranya: *Penghancuran Gerakan Perempuan.., Sejarah Setengah Abad.., Seminar Nasional Wanita.., Madju Terus Untuk.., Pekik Merdeka di.., Gerwani Kisah Tapol.., Meluaskan Aksi-aksi.., Program Gerwani dan Peraturan Dasar Gerwani.*

Tahun	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menduduki posisi ketua koordinator pimpinan di KOWANI</li> <li>• Melakukan seminar dengan wanita tani</li> </ul>
1962	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti latihan sukarelawan pembebasan Irian Barat</li> <li>• Pemboikotan aset asing</li> </ul>
1963	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif mengambil bagian dalam seminar pendidikan wanita Asia di Seilon</li> <li>• Mengirim surat kepada pemerintah AS untuk tidak mengintervensi Laos</li> <li>• Mengirim surat kepada pemerintah Spanyol agar tidak membunuh kaum buruh yang mogok kerja</li> <li>• Mengirim surat kepada presiden Natser agar menutup terusan Suez kepada kapal-kapal Belanda</li> <li>• Membuka <i>training centre</i> untuk perjuangan pembebasan Irian Barat</li> <li>• Melakukan pertemuan persahabatan dengan rakyat Kuba, Korea, dan Vietnam</li> <li>• Mengunjungi Uni Soviet, Korea, China, dan Kuba</li> <li>• Memenuhi undangan ke Uni Soviet, China, Bulgaria, Kuba dan RDRK</li> <li>• Menyambut kedatangan delegasi dari Uni Soviet, Cekoslovakia dan Hungaria</li> </ul>
1965	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan demonstrasi di kedutaan besar Amerika dan Marshall Green</li> </ul>

Selain itu, Gerwani juga digolongkan sebagai gerakan sosial yang “baru” yang memperjuangkan isu-isu kelas. Pada dasarnya, gerakan sosial baru bersifat plural, ekspresi gerakan sosial baru bergerak dari kebebasan sipil, lingkungan, feminisme, anti-rasialisme, anti-nuklirialisme, hingga ke isu-isu

[illegible]

Jika ditinjau kembali ke dalam Peraturan Dasarnya, Gerwani tetap dikatakan sebagai sebuah gerakan sosial, meskipun aktivitas Gerwani di bidang politik berkembang. Hal itu dikarenakan aktivitas sosial Gerwani masih tetap berjalan, misal dalam hal pendidikan dan kebudayaan. Jadi, Gerwani tetaplah sebuah Gerakan sosial, karena organisasi tidak pernah menyatakan merubah haluannya sebagai organisasi politik.

Ketika perang dingin tengah berkecamuk menghancurkan Bumi. Pertarungan antara dua kubu, komunis dan kapitalis mau tidak mau menyeret beberapa negara dunia lain yang sedang menikmati masa-masa indah kemerdekaan mereka untuk turut terlibat. Salah satu negara itu adalah Indonesia. Meskipun Sukarno dan beberapa tokoh bangsa negara lain menggagas forum non-blok untuk tidak berpihak pada kedua kekuatan yang sedang bertikai, nampaknya ada satu “keberpihakan” meskipun itu secara tidak langsung. Sukarno lebih cenderung untuk mendukung komunis. PKI yang pada tahun 1948 melakukan pemberontakan di Madiun dan Surakarta mendapatkan



kehancurannya. Tetapi dalam beberapa tahun partai ini bangkit dan menjadi salah satu kekuatan yang tidak bisa diremehkan pada waktu itu, Pemilu tahun 1955 menjadi bukti yang sah akan eksistensi partai ini. Melihat perkembangan PKI yang makin manis, Sukarno mencoba untuk merangkul partai ini untuk lebih menancapkan sistem kekuasaannya yang bernama NASAKOM. Konsepsi antara segitiga Nasionalis, Agama, dan Komunis menjadi bukti bahwa Sukarno memiliki keberpihakan pada salah satu ideologis yang sedang bertarung waktu itu.

Kecenderungan Indonesia yang makin mengarah ke komunis, membuat para elit yang bertarung di dunia global mulai resah, terutama Amerika. Amerika tidak menginginkan Indonesia sampai jatuh dalam pelukan komunis, pertarungan kekuasaan terjadi disini. Gestok nampaknya benar-benar menjadi bentuk dari telur perang dingin di Indonesia. pertarungan yang terjadi dalam Gestok juga melibatkan ideologi sebagai tendensi utama. Terbukti dengan berlalunya Gestok ideologi komunis dimusnahkan, dan setelah rezim resmi berganti, pandangan politik indonesia pun juga ikut berubah. Masuknya investasi asing besar-besaran merupakan tanda bahwa kapitalisme merupakan pemenang dalam prahara tahun 1965.

Lalu dimana Gerwani? Gerwani menjadi serpihan kecil yang terlupakan, gerakan perempuan ini ikut terjerumus dalam arus kekuasaan. Gerwani yang mendukung segala konsepsi dari Sukarno membuat organisasi ini menjadi

Akhirnya Gerwani terseret dalam arus kekuasaan, dan ditenggelamkan dalam konsepsi Gestok dengan berbagai propagandanya. Setelah Gestok,

<sup>7</sup> Holsti, K.J. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Binacipta: Bandung, 1992. Hal 463.

## 1. Hubungan Gerwani dan PKI

Jika berbicara mengenai hubungan antara Gerwani dan PKI memang sedikit rumit untuk dijelaskan. Tetapi dapat dibuktikan kalau Gerwani tidak pernah menjadi bagian dari PKI. Saskia mencoba untuk menguraikan posisi Gerwani dengan PKI dalam bukunya:

Gerwani bukanlah sepenuhnya menjadi sayap Partai Komunis seperti Federasi Peremuan Tiongkok. Gerwani juga bukan semacam benteng perlindungan gerakan perempuan yang

[illegible]

Hubungan Gerwani dengan PKI adalah hubungan yang mendua dan rumit. Pada umumnya Gerwani menyokong kampanye-kampanye politik terpenting yang dilancarkan PKI, tetapi juga ada beberapa titik perselisihan di antara keduanya.<sup>10</sup>

Demonstrasi yang lain juga akan diikuti oleh Gerwani asalkan memang sedang dalam rangka menuntut hal yang sama, satu visi. Tidak

<sup>10</sup> Wieringa, *Kuntilanak wangi*, 23.

“Gerwani sebagian memberikan “bantuan” kepada PKI dengan memainkan peran keperempuannya, seperti bertanggungjawab terhadap pengasuhan anak dan makanan, mendukung PKI dalam segala segi ambisi nasionalisnya, persis seperti seorang istri Jawa yang diharapkan siap dengan suami yang sulit dikendalikan.”<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Wieringa, *Penghancuran Gerakan*, 174.



seperti Indonesia masih berada di bawah telapak kaum reaksioner, mereka dijauhkan dari kehidupan poliitik.”<sup>13</sup>

Ada salah satu wakil komunis (Wanita Komunis) yang masuk dalam KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat).<sup>14</sup> Hal ini membuktikan bahwa Wanita Komunis benar-banar ada.

Cara dari PKI tersebut membuahkan hasil, banyak dari wanita komunis yang kemudian berada dalam tubuh Gerwani dan menduduki posisi-posisi penting di kemudian hari. “Pada mulanya komponen komunis dan feminis dalam organisasi bercampur, kini sejumlah langkah diambil untuk mengucilkan sayap feminis dalam usaha memperkuat pengaruh PKI dalam organisasi. Sekalipun demikian Suharti, kandidat PKI, dianggap terlalu “komunis” oleh mayoritas yang hadir di kongres.”<sup>15</sup> Umi Sardjono sebagai pemenang pemilihan ketua Gerwis mengundurkan diri, digantikan oleh Suwarti. Umi Sardjono mengemban tugas sebagai wakil ketua bersama Trimurti. Suwarti merupakan wanita komunis, tetapi karena masih banyak wanita dalam tubuh Gerwani yang memiliki aliran feminis, PKI masih tidak bisa memberikan pengaruh yang lebih kepada Gerwani.

<sup>13</sup> Ibid., 288.

<sup>14</sup> Soe Hok Gie. *Orang-orang di Persimpangan Kiri Jalan*. Bentang Pustaka: Yogyakarta. 2005. Hal 116.

<sup>15</sup> Wieringa, *Penghancuran Gerakan*, 224.



“Sebenarnya perubahan itu tidak banyak artinya. Ada anggota Gerwis yang berasal dari desa. Beberapa di antara mereka buta huruf dan kemudian bisa menjadi pemimpin. Kemerdekaan nasional baru berada di tingkat permulaan yakni memajukan kehidupan kaum wanita, baik Gerwis maupun Gerwani sama-sama setuju tentang itu. Gerwis juga berjuang bagi undang-undang perkawinan baru. Keduanya berjuang untuk meningkatkan upah buruh tani. Bagaimanapun juga hal terpenting ialah bagaimana membuat kaum wanita sadar akan hak-hak mereka.”<sup>16</sup>

Hal lain yang mengaitkan Gerwani dengan PKI adalah seringnya koran Harian Rakyat milik PKI memuat berita dan kegiatan tentang Gerwani.

“Selama persiapan konferensi Gerwis 1954, persoalan mendesak buruh perkebunan yang hak-haknya tidak dipenuhi menjadi perhatian khusus. Demikian halnya tentang perlunya penitipan anak-anak, hak-hak perempuan termasuk pencabutan PP 19 dan masalah perdamaian. Secara keseluruhan masalah feminisme tampak menonjol seperti yang ditunjukkan dalam peringatan Hari Wanita Internasional 8 Maret 1954. Tetapi tekanan dari partai untuk menjadikan organisasi massa di bawah paartai kian meningkat. *Harian Rakyat* dalam editorialnya pada 25 Maret menyatakan harapan PKI agar Gerwani menjadi organisasi yang memayungi semua perempuan yang berhimpun tanpa pandang ideologi atau agama. Dalam usahanya menjadi organisasi massa perempuan, mereka menekankan masalah lain yang sangat dirasakan kaum perempuan yakni harga pokok.”<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Ibid., 232.



Secara garis besar, PKI memang sangat tertarik kepada Gerwani. PKI menganggap bahwa Gerwani merupakan organisasi wanita yang paling ideal, memiliki semangat revolusioner tetapi juga bersifat keibuan penuh.

“PKI mengumumkan suatu pesan “kepada seluruh kaum wanita” yang menyatakan: (a) ketika kaum wanita di negeri-negeri sosialis telah menerima persamaan hak, di negeri kapitalis kaum wanita masih ditindas; (b) nasib kaum wanita di negeri-negeri dengan “sisa-sisa feodal” seperti Indonesia, bahkan lebih menyedihkan; (c) seperti dikatakan Stalin, “kampiun perdamaian” tidak ada gerakan besar yang dapat mengakhiri penindasan berujung pada keberhasilan tanpa dukungan kaum wanita.”<sup>18</sup>

Ini menjadi salah satu cara PKI agar mendapat simpati dari Gerwani. PKI membujuk Gerwani dengan retorika semacam itu agar bisa menarik Gerwani masuk ke dalam tubuh PKI secara resmi, karena Wanita Komunis selaku sayap organisasi wanita yang sah dalam tubuh PKI, tidak memuaskannya dalam pandangan Aidit.

Audit selaku ketua CC PKI pernah memuji Gerwani. Ketika PKI makin berkembang kuat, kian terlihat jelas pula mereka semakin

<sup>18</sup> Ibid., 286.

“organisasi massa wanita revolusioner yang berjuang dengan konsisten bagi kemerdekaan nasional penuh, bagi demokrasi, emansipasi wanita dalam rangka kebebasan sosial seluruh rakyat pekerja, bagi kepentingan khusus wanita dan anak-anak, penurunan harga-harga, pencegahan perang, dan konsolidasi perdamaian dunia”.<sup>19</sup>

Kepentingan perempuan yang dirinci itu sebagai embel-embel yang ditempelkan saja. Sebetulnya PKI juga agak mendua dengan Gerwani, di satu sisi mereka menginginkan Gerwani masuk ke dalam struktur PKI, di sisi lain sebetulnya PKI sudah memiliki Wanita Komunis. Hal ini terlihat jelas ketika Aidit diundang untuk memberikan sambutan dalam Seminar Tani yang diselenggarakan oleh Gerwani.

Aidit pernah memberikan sambutan pada seminar yang diadakan oleh Gerwani pada tahun 1961. Pada acara “Seminar Nasional Wanita Tani” itu, Aidit selaku ketua CC PKI hanya berbicara mengenai *land reform*, gerakan revolusioner tani dan PKI. Tidak ada Aidit berbicara mengenai Gerwani atau sekedar pergerakan dan pencapaiannya. Aidit hanya menyambut baik atas seminar yang diadakan oleh Gerwani. Tidak ada dalam sambutan itu Aidit berbicara tentang rekonsiliasi, afiliasi, atau kerjasama antara Gerwani dengan PKI dalam bentuk apapun, atau sekedar

<sup>19</sup> Ibid., 291.

“Kita tidak mungkin berbicara tentang emansipasi yang sungguh-sungguh dan kebebasan wanita yang sungguh-sungguh, selama wanita desa, yaitu mayoritas wanita Indonesia, masih hidup dibawah perbudakan feodal karena sistim pemilikan tanah oleh tuan tanah belum dihapuskan... saya berharap agar sesudah Seminar Nasional Wanita Tani ini lebih banyak lagi wanita-wanita kota, terutama para pemimpin gerakan wanita dan para intelektual wanita, pergi ke desa untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan agraria dan kehidupan kaum tani.”<sup>20</sup>

Ada tiga faktor yang menjadikan Gerwani dekat dengan PKI, pertama, karena banyak kader Gerwani yang berasal dan mendukung PKI (baik itu yang memang Wanita Komunis maupun wanita biasa yang bukan dan sama sekali tidak komunis). Kedua, karena Sukarno dekat dengan PKI, “Pada pertengahan 1965 ketegangan dalam masyarakat Indonesia mencapai puncaknya. Di pedesaan aksi sepihak BTI telah sangat merusak hubungan sosial. Tingkat inflasi yang memuncak menyebabkan kemiskinan luar

[illegible]

Sekali lagi, Gerwani hanya tertarik dengan PKI, Gerwani tidak dan bukan merupakan bagian dari PKI, meski sebagian Wanita Komuni PKI adalah bagian dari Gerwani. Dari 1954 sampai 1965, Gerwani menyatakan diri sebagai organisasi yang tidak berpihak pada partai politik. Baru pada 1965 ketika pemerintah menginstruksikan kepada organisasi massa untuk memilih pasangan partai politik dalam kerangka Nasakom, maka Gerwani dipaksa berafiliasi dengan PKI. Sekalipun demikian keputusan itu diambil dalam sidang pleno DPP pada Januari 1965 yang hanya dapat diratifikasi oleh kongres yang sedianya akan diadakan pada Desember 1965.<sup>23</sup>

Sebagai organisasi wanita yang sudah sadar terhadap politik, Gerwani tidak lagi hanya melakukan demonstrasi-demonstrasi saja untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan. Gerwani mengambil langkah yang lebih nyata, mereka menginginkan untuk masuk ke dalam pemerintahan secara langsung agar tujuan yang mereka inginkan dengan mudah bisa mereka realisasikan.

<sup>23</sup> Wieringa, *Penghancuran Gerakan*, 282.

Dalam aspek rasionalitas, ditekankan adanya dua hal penting untuk merasionalkan sebuah pilihan, yaitu adanya sumber daya dan aktor. Pilihan dan sikap politik Gerwani dapat diuraikan dalam hal ini. Rasionalitas ini diperlukan Gerwani untuk mempermudah tujuannya.

Gerwani harus memandang sumber daya yang ada, meskipun Gerwani memiliki tujuan untuk mengontrol sumber daya tersebut. Sumber daya yang dibutuhkan oleh Gerwani adalah “akses politik”. Akses politik ini bertujuan untuk mengantarkan Gerwani pada kursi kehormatan para dewan untuk merealisasikan program-program dan tujuan mereka.

Sistem pemerintahan Indonesia yang mengharuskan orang-orang yang masuk dalam lembaga-lembaga harus orang-orang dari partai, membuat Gerwani mau tidak mau harus menentukan pilihan politiknya dan harus mendekat ke salah satu partai. Gerwani mulai mendekat ke PKI pada pemilu pertama tahun 1955 dan mendukung kampanye-kampanyenya.

Gerwani memfokuskan dirinya untuk bersiap menghadapi Pemilu tahun 1955, juga mereka tidak meninggalkan fokus pada permasalahan reformasi perundangan perkawinan dan masalah perkosaan. Gerwani memilih untuk mendukung kampanye-kampanye dari PKI, mereka mendukung PKI. Beberapa anggota Gerwani juga dicalonkan sebagai calon dari PKI, tetapi tidak semua, ada yang memilih partai lain. Anggota

Ada beberapa partai besar lain yang memiliki peluang lebih besar untuk menang dalam pemilu tahun 1955, yakni PNI dan Masyumi. Tetapi Gerwani lebih memilih mendukung kampanye dari PKI. Alasan logisnya, PNI sudah memiliki Wanita Marhein sebagai sayap wanita partai, dan juga PNI sangat ambigu dalam urusan wanita.

“Posisi PNI terhadap wacana perempuan bersifat mendua. Dalam konferensi pertamanya pada 1928, PNI menentang poligami, kawin paksa dan kawin anak-anak, tetapi sesudah itu partai ini tidak lagi tertarik pada masalah gender. Selanjutnya PNI mereduksi peran perempuan hanya dalam urusan rumah tangga agar dapat membantu laki-laki yang harus memimpin gerakan.”<sup>24</sup>

Sementara untuk Masyumi atau partai NU, mereka sudah punya sayap wanita sendiri. Juga garis perjuangan wanita dalam tubuh organisasi keagamaan tidak sama dengan Gerwani, yakni lebih setuju terhadap poligami atas dasar agama, maka Gerwani tidak memilih untuk mendukung partai itu. Akhirnya, Gerwani memutuskan untuk mendukung kampanye-kampanye PKI karena memiliki garis perjuangan yang hampir sama,

<sup>24</sup> Ibid., 126.

Dalam tubuh Gerwani memang plural dan heterogen karena peraturan kaderisasi yang tidak menuntut apa-apa, pertanyaannya adalah, lebih banyak mana antara yang kanan dengan yang kiri? Gerwis memang dilahirkan dari titik tengah, pada saat pergantian nama ke Gerwani sempat dinyatakan kalau Gerwani masih tengah-tengah antara kanan dan kiri. Tetapi setelah Trimurti memutuskan untuk keluar dari organisasi, struktur inti Gerwani tidak berimbang dan lebih banyak yang berhaluan kiri.<sup>25</sup> Dengan tambahan-tambahan program yang ada pada kongres tahun 1961, mengindikasikan dengan kuat bahwa Gerwani semakin kiri. Maka sekarang dapat disimpulkan gerwani adalah aktor “kiri”.

[illegible]



Gerwani memang dekat dengan Sukarno dan selalu mendukung manipolnya, dan Gerwani tidak begitu dekat dengan Aidit pada saat itu. Lalu apakah PNI pilihan rasional bagi Gerwani? Tidak. Meskipun Gerwani memiliki kedekatan yang mesra dengan Sukarno, Gerwani tetap akan sulit untuk mencapai tujuannya, karena yang mengantarkan Gerwani bukan Sukarno, tetapi PNI. Sementara PNI sudah memiliki organisasi sayap wanita sendiri, dan Gerwani tidak pernah begitu dekat dengan PNI.

[illegible]



kenyataannya Wanita Komunis ini melempem, dan tidak memuaskan di mata Aidit. Disamping itu, Aidit begitu tertarik dengan Gerwani. Ini merupakan sebuah peluang besar bagi Gerwani, maka menjadi rasional jika kemudian Gerwani sebagai aktor memilih PKI sebagai sumber daya (akses politik) untuk meraih tujuan mereka.

Menurut pandangan Gerwani, bahwa Wanita Indonesia harus aktif berjuang untuk masyarakat dan negara, para wanita juga harus mendukung Manipol sebagai representasi dari kekuatan persatuan bangsa pada saat itu. Meskipun dalam peraturan dasarnya Gerwani tetap sebagai organisasi pendidikan yang berjuang tanpa menjadi bagian dari partai politik manapun. Gerwani sama sekali tidak pernah menamakan dirinya sebagai PKI atau Sukarnois atau yang lain. Sampai saat terakhirnya pun, Gerwani tetap menghimpun anggota seluasnya, baik komunis maupun non-komunis.

Satu hal lain yang sangat sulit mengaitkan Gerwani dengan PKI adalah dasar filosofi mereka. Gerwani memegang teguh Pancasila, sementara PKI berpegang teguh terhadap Marxisme-Leninisme. Selain itu Gerwani juga memperhatikan soal-soal agama meski tidak terlalu sering. Gerwani pernah terlibat dalam persoalan raad agama, juga pernah melontarkan sebuah solusi baru pada forum wanita dunia dengan mengajukan faham “Sosialisme Agama”. Sementara PKI tidak pernah menyinggung soal-soal ini.

Perbedaannya pada soal propaganda, rezim Orde Baru melakukan propagandanya dengan begitu bersih dan kuat, bahkan bisa sampai bertahan lebih dari tiga puluh tahun, otak masyarakat benar-benar telah dicuci tentang apa dan bagaimana Gestok itu.

Penguasa Orde Baru digambarkan sama kejamnya dengan Nazi.

“Rezim Soeharto dan Naziisme juga punya kemiripan untuk menggunakan secara efektif hukum, teror, propaganda, pembunuhan, penangkapan, penyiksaan untuk “mendisiplinkan” masyarakat atau menyingkirkan lawan politiknya. Pemerintahan Nazi dan Orba sama-sama menggunakan kekerasan untuk dan terus berkuasa.”<sup>26</sup>

Perbedaannya pada soal propaganda, rezim Orde Baru melakukan propagandanya dengan begitu bersih dan kuat, bahkan bisa sampai bertahan lebih dari tiga puluh tahun, otak masyarakat benar-benar telah dicuci tentang apa dan bagaimana Gestok itu.

<sup>26</sup> Wilson, *Sukarno, Komunis*, 182.

Berdasarkan hasil rapat Sad Tunggal, Panglima Komando Daerah Militer V/Jaya selaku Penguasa Pelaksana Perang Daerah (Pepelrada) Jakarta Raya dan sekitarnya, pada tanggal 16 Oktober 1965 menetapkan pembekuan untuk sementara semua kegiatan PKI dan ketujuh ormasnya dalam daerah hukum Pepelrada Jakarta Raya dan sekitarnya.

Ketujuh ormas PKI tersebut adalah Pemuda Rakyat (PR), Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani), Barisan Tani Indonesia (BTI), Konsentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI), Perhimpunan Mahasiswa Indonesia (Perhimi), Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia (IPPI), dan

[illegible]



menuntut penurunan harga. Lalu terjadilah kudeta dan semuanya berakhir.<sup>30</sup>

Kalau dibilang Gerwani dekat dengan PKI, hal itu tentu benar, tetapi perlu ditekankan lagi bahwa meski dekat, Gerwani bukan merupakan bagian dari PKI sama sekali. Hanya ada hubungan yang dekat diantara keduanya, dan belum ada pengesahan yang menjadikan Gerwani dan PKI sebuah keluarga.

Soal Lubang Buaya ini memang menarik. Saskia mengatakan bahwa ada perempuan di Lubang Buaya pada tanggal 30 September.

“Gerwani menjadi tangan utama penyiksaan dan pembunuhan para jenderal. Mereka konon dengan bertelanjang dada serta memotong penis para jenderal (bahkan dikatakan mengulum potongan penis itu). Memang benar sejumlah perempuan dari Pemuda Rakyat dan Gerwani berada di tempat latihan Lubang Buaya. Tetapi Gerwani sebagai organisasi tidak terlibat dalam kudeta, meskipun pada waktu itu organisasi ini bersekutu dengan PKI, terdapat garis komando antara pimpinan PKI dengan sejumlah anggota Gerwani, khususnya lewat anggota PKI yang juga menjadi anggota Gerwani.”<sup>31</sup>

Bagi Gerwani, Lubang Buaya ini adalah tempat yang asing untuk latihan “Ganyang Malaysia” karena pada dasarnya Gerwani sudah memiliki tempat latihan tersendiri, dan ketika Gerwani disuruh untuk datang ke Lubang Buaya, mereka merasakan keanehan. Pada tanggal 30

<sup>30</sup> Wieringa, *Penghancuran Gerakan*, 276.

<sup>31</sup> Ibid., 425.

“Mayor Udara Suyono memberikan latihan kepada sukarelawan ganyang Malaysia. Sejak bulan Juli atau sebelumnya, sejumlah anggota PKI, Pemuda Rakyat, SOBSI, BTI, dan Gerwani menadapat latihan disitu dalam kelompok-kelompok dan bergantian. Tempat latihan itu tidak hanya diperuntukkan bagi sukarelawan dari “keluarga komunis” saja. Sesudah 1 Oktober para pemuda dari NU juga diharapkan akan datang dan mengikuti latihan disini. Disamping para anggota Gerwani, masihi ada para perempuan muda dan gadis yang berkumpul di Lubang Buaya. Mereka itu para sukarelawati dari para istri prajurit Cakrabirawa, ada pula yang anggota atau bukan anggota Gerwani.

Mereka ini dikerahkan langsung oleh partai. Sukarelatwati itu terdiri dari para gadis muda berumur 13 sampai 16 tahun.”<sup>32</sup>

Jadi dapat ditekankan disini, bahwa sebetulnya Lubang Buaya adalah tempat latihan umum untuk para pemuda yang ingin latihan dalam rangka “ganyang Malaysia”. Tidak terbatas pada ormas-ormas revolusioner macam PKI dan para simpatisannya, melainkan juga ormas-ormas keagamaan yang ingin berjuang bersama-sama mengganyang Malaysia.

Salah satu di antara aset paling penting Angkatan Darat yang bisa digunakan untuk memberatkan tuduhannya terhadap PKI ialah kenyataan bahwa pembunuhan itu terjadi di Lubang Buaya, di dekat pangkalan Angkatan Udara Republik Indonesia, tempat sukarelawan-sukarelawan Pemuda Rakyat dengan dibantu sejumlah anggota Gerwani menjalani latihan dalam rangka aksi ganyang Malaysia yang sedang menggelora. Sesungguhnya tidak ada yang luar biasa dalam hal ini, pemuda-pemudi dari golongan nasionalis mendapatkan latihan yang sama, dan menurut rencana sehari setelah kup, yakni 1 Oktober yang mendapat giliran latihan adalah pemuda-pemudi Muslim.<sup>33</sup>

Salah satu hal mengerikan yang pernah di propagandakan oleh pemerintah Orde Baru adalah soal tarian “Harum Bunga”, perilaku cabul Gerwani, dan penyiksaan terhadap para Jenderal sebelum mereka dibunuh.

<sup>32</sup> Ibid., 428.

<sup>33</sup> Wieringa, *Kuntilanak Wangi*, 30.



Kemudian mengenai penyiksaan yang dilakukan oleh Gerwani terhadap para Jenderal, itu juga sebuah konstruksi yang menjijikkan dari Pemerintahan Orde Baru. Salah seorang tahanan yang ditangkap adalah seorang wanita yang bekerja sebagai pelacur setiap harinya, ia ditangkap atas tuduhan ikut Gerwani karena memiliki nama yang sama. Padahal, yang ditangkap adalah orang yang berbeda, bahkan wanita yang ditangkap ini buta huruf dan sama sekali tidak pernah mendengar nama Gerwani. Dengan sengaja pemerintah mengkonstruksi seolah-olah wanita yang ditangkap ini adalah kader Gerwani dan melakukan pelacuran sebagai mata pencaharian mereka.

“Emy buta huruf, bahkan ia belum mendengar nama Gerwani. Dia disiksa dengan kejamnya. Tapi akhirnya kepadanya dijanjikan akan dibebaskan dan diberi uang sebanyak satu juta dua ratus ribu rupiah, asalkan ia mau menandatangani sebuah surat pernyataan. Ternyata surat itu berupa pernyataan bahwa dirinya

[illegible]



Dikamar otopsi, saya melihat, secara umum kondisi mayat memang sudah busuk. Memang tidak berulat, tapi kulit arinya sudah *ngelotok*. Tidak juga terlalu kembung, tapi sedikit berlendir dan kulitnya kekuning-kuningan. Semua mayat masih berpakaian lengkap seperti yang dipakainya terakhir. Itu sebabnya tim kami ikut mendata benda-benda yang melekat di tubuh mayat.

Saya memeriksa mayat pertama mulai dari giginya. Diantara dua gigi serinya, juga gigi taringnya, ada gigi kecil dan aneh. Itu kelainan, namanya *mesio dentist*. Saya lihat keanehan itu. lalu saya tanyakan ke seorang dokter Angkatan Darat, dokter dokter giginya, adakah yang punya didi begitu. Dia langsung bilang, ‘Oh, ini Jenderal Yani!’

[illegible]

Tapi yang jelas, itu luka tembak. Seluruh korban memang bisa disimpulkan meninggal karena luka tembak.<sup>36</sup>

Gerwani merupakan organisasi yang memiliki tujuan baik dan perjuangannya lebih banyak bersifat keibuan. Memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan pancacinta dan mendirikan sekolah-sekolah,

[illegible]

Seperti sudah disinggung dalam bab sebelumnya, bahwa Gestok merupakan satu dari rangkaian telur yang pecah akibat dari perang dingin. Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari Roosa. Dalam bukunya, Roosa mengatakan, bahwa bagi Marshall Green, Gestok merupakan salah satu saat paling berbahaya bagi AS semasa perang dingin. Ia menafsirkan

Dulles tidak menyukai kecenderungan Sukarno yang ke “kiri” dan merasa bahwa Indonesia akan segera dikuasai oleh kelompok komunis.<sup>38</sup> Kekhawatiran dari Dulles tidak mengherankan karena PKI pada pemilu tahun 1955 secara mengejutkan memperoleh suara yang signifikan setelah tragedi Madiun. Mereka khawatir bahwa ideologi komunis yang dianut Uni Soviet akan menarik banyak kalangan, khususnya kelompok-kelompok nasionalis radikal di negara-negara yang baru merdeka.<sup>39</sup> Benih permusuhan antara Indonesia dengan negara barat sudah terjadi sejak Indonesia menyatakan kemerdekaannya. “Pertentangan negara-negara Blok Barat untuk mendukung kampanye Indonesia yang saat itu tidak

<sup>39</sup> Ibid., 25

Perlawanan terhadap netralisme merupakan salah satu ciri pendekatan pemerintah Eisenhower terhadap Asia Tenggara yang menjadi prioritas kedua setelah kewajiban untuk menghentikan ekspansi kekuatan komunis di wilayah itu.<sup>43</sup> Indonesia sebagai negara netralis yang besar akan mengherankan apabila tidak diperebutkan pada waktu itu, apalagi

<sup>43</sup> Kahin, *Subversi* sebagai. Hal 9.

Akhirnya dibuatlah propaganda terselubung dari Amerika untuk membuat kegaduhan politik di Indonesia. Dengan membuat tuduhan bahwa PKI berada di balik Gestok. Hal ini sulit dipertanggungjawabkan, tetapi sukses sebagai bagian dari propaganda anti-PKI.<sup>45</sup> Terbukti dengan hancur leburnya komunis pada saat itu meski tanpa adanya bukti yang nyata dan hanya berdasarkan pada prasangka.

Lalu dimana posisi Gerwani dalam gaduh dunia ini? Gerwani adalah organisasi yang dilahirkan pada saat perang dingin ini sudah berkibar, tahun 1950 dan berakhir ketika perang dingin juga masih

<sup>45</sup> Julius Pour, *G 30 S: Fakta atau Rekayasa*, Kata Hasta Pustaka: Jakarta. 2013. Hal 495.

Dituduhnya Gerwani bukan tanpa alasan, Gerwani dianggap sebagai organisasi sayap perempuan PKI, dan sudah dipandang sebagai komunis. Sekalipun Amerika mengetahui bahwa Gerwani bukan organisasi komunis, Gerwani akan tetap dianggap sebagai musuh yang harus dihabisi. Karena Gerwani merupakan gerakan yang nasionalis. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa gerakan Nasionalis merupakan gerakan yang harus dihabisi.

Selain itu, dapat pula dilihat dalam tabel periodik gerakan Gerwani. Setelah pemilu tahun 1955, Gerwani lebih condong ke komunis. Juga menjadikan Sukarno sebagai sentral gerakan politik mereka. Kunjungan Gerwani ke beberapa negara yang “komunis” diindikasikan bahwa Gerwani sudah dalam bagian dari komunis dan sudah ikut campur pula dalam pertarungan politik di perang dingin ini.

[illegible]



Gerwani dapat digolongkan sebagai gerakan sosial yang reformis, yaitu gerakan sosial yang menuntut adanya perubahan sosial, berkecimpung dalam dunia politik dan terkadang progresif dalam gerakannya. Gerwani merupakan Gerakan wanita “modern” pertama Indonesia, karena mencakup banyak hal perjuangan. Gerwani bergerak dari sipil, berjuang untuk wanita dan perdamaian, anti rasis dan selalu berdemo soal bom nuklir.

Dalam peraturan dasar Gerwani yang termuat di mukadimah, Gerwani menanamkan gagasan bahwa Gerwani “berjuang untuk perdamaian, melawan kolonialisme dan imperialisme”.<sup>47</sup> Artinya, meskipun Gerwani benar-benar bukan komunis, akan tetap dianggap sebagai musuh utama yang harus dihabisi. Apalagi dalam program-program Gerwani yang selalu anti barat dalam hal budaya, menentang adanya film-film barat, ikut berjuang di Irian barat, dan lantang

[illegible]



Gerwani memang lahir dan berkembang pada masa bergolaknya perang dingin. Dimana perang dingin ini merupakan perang ideologis

<sup>50</sup> Ibid., Hal 16.

